



Warga Ingin Bus Pariwisata Tetap Masuk

■ Tarik Ulur Rencana Relokasi Tempat Khusus Parkir Abu Bakar Ali

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta menawarkan sejumlah opsi relokasi untuk juru parkir dan pelaku usaha di Tempat Khusus Parkir (TKP) Abu Bakar Ali (ABA) yang bakal segera dilata. Namun, para juru parkir dan pelaku usaha di TKP ABA menolak usulan itu.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Wawan Harmawan, mengatakan, pihaknya sudah menyodorkan beberapa alternatif sekaligus untuk memindahkan seluruh warga yang beraktivitas di TKP ABA. Meski demikian, ia tidak menampik, sampai sejauh ini belum ada titik temu antara pemerintah dan penghuni TKP ABA, terkait keputusan tempat relokasi.

"Kita memberikan alternatif solusi, tapi belum ada kesesuaian. Kalau kita bicara dari provisi, memang ketentuan penggunaan tempatnya (TKP ABA) sudah habis," tandasnya, di Balai Kota Yoga, Rabu (14/5).

MENCARI TITIK TEMU

- Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta menawarkan sejumlah opsi relokasi untuk juru parkir dan pelaku usaha di Tempat Khusus Parkir (TKP) Abu Bakar Ali (ABA) yang bakal segera dilata.
- Beberapa opsi yang ditawarkan yakni di kawasan Kotabaru, atau lahan bekas Menara Coffee, kemudian di belakang Kantor BPD DIY Cabang Senopati.
- Lokasi yang di tengah kota membawa konsekuensi tidak bisa lagi menampung bus pariwisata layaknya di TKP ABA, sehingga para juru parkir dan pelaku usaha menolaknya.

Beberapa opsi yang ditawarkan Pemkot Yogyakarta, antara lain, di kawasan Kotabaru, atau lahan bekas Menara Coffee, kemudian di belakang Kantor Bank Pembangunan Daerah (BPD) DIY Cabang Senopati. Hanya saja, konsekuensinya, ketika dipilih lokasi di seputaran pusat Kota Yogyakarta, TKP baru tersebut praktis tidak bisa lagi menampung bus pariwisata layaknya di Abu Bakar Ali.

"Kita berikan lokasi yang menurut kami cukup repre-

sentatif. Cuma, masih kita jajaki. Tapi, kemarin mintanya mereka tetap harus bisa bus. Kalau itu, lokasi yang paling cocok adalah Gwang-an," urainya.

Opsi relokasi ke lahan bekas Menara Coffee tersebut ditawarkan oleh Pemkot Yogyakarta dalam dua pertemuan dengan perwakilan warga TKP ABA pada 12 dan 13 Mei 2025 silam. Usulan ini kemudian mendapat penolakan dari warga.

Perwakilan warga TKP ABA, Danti Rulianto, berujar, dalam kesempatan itu, pihaknya berharap mau langsung dengan Wakil Wali Kota Wawan Harmawan. Sekda Aman Yuradijaya dan Kepala Dinas Kebudayaan Yetti Martanti. Menurutnya, terjadi tarik ulur di antara kedua pihak, karena opsi relokasi ke eks lahan Menara Coffee Kotabaru mengandung konsekuensi larangan masuk untuk bus pariwisata.

"Itu langsung kami sampaikan, dan suara dari warga mereka menolak, karena solusi yang ditawarkan belum sesuai harapan. Inginnya, ya harus ada bus pariwisata. Reputasinya pripiu, kan saya nderek uargo. Karena, saya di sini hanya mewakili warga (TKP) Abu Bakar Ali, sebagai cucuk lampah-nya warga," katanya, Rabu.

Thak komoditas

Dijelaskan, Pemkot Yogyakarta dalam paparannya menyatakan bahwa lahan tersebut memiliki luasan sekitar 6.000 meter persegi, dan bakal direalisasikan sebagai TKP sekaligus area berjualan. Namun, Danti mengatakan, karena bus pariwisata dilarang masuk, otomatis para pedagang harus mengubah komoditas jualannya, yang selama ini lebih ke suvenir dan oleh-oleh khas Yogyakarta.

"Kalau hanya mengandalkan mobil dan motor, sedangkan jarak ke Malioboro jauh, otomatis kita harus memutar otak untuk usaha di situ. Sementara, dari 248 warga TKP ABA, belum semuanya mampu beralih usaha," pungkasnya, (aka)



TUNGGU KEPASTIAN - Suasana aktivitas warga di kawasan Tempat Khusus Parkir (TKP) Abu Bakar Ali, Kota Yogyakarta, Rabu (14/5). Hingga kini, rencana relokasi TKP ABA belum menemui kejelasan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005